

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu sangat berharga bagi kehidupan manusia. Ilmu bagaikan lampu atau cahaya di dunia. Seseorang tidak dapat berjalan dalam keadaan yang gelap gulita, kecuali dengan lampu. Tanpa ilmu, seseorang tidak dapat membedakan yang baik dan buruk. Islam memerintahkan umatnya, baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW berikut (2019, hlm. 52):

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

“Menuntut ilmu diwajibkan atas semua siswa Islam laki-laki dan perempuan”.

Pendidikan berfungsi meningkatkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (2019, hlm. 35), menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan nasional adalah pedoman bagi pelaksanaan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, diperlukan tujuan lainnya sebagai tujuan bawahannya. Salah satu tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran. Tujuan pembelajaran ini dirumuskan dari bahan pelajaran atau bahasan yang akan diajarkan oleh guru.

Tujuan pembelajaran akan tercapai karena adanya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran tetapi pemahaman sikap dan nilai dalam diri siswa yang sedang belajar (Usman, 2023, hlm. 148).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2018, hlm. 554). Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan (Hamalik, 2018, hlm. 554). Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi dari hasil pengalaman untuk menuju arah perbaikan tingkah laku sebagai hasil belajar.

Kegiatan belajar mengajar memiliki peran penting agar pendidikan berjalan dengan baik. Berbagai upaya dilakukan oleh guru agar pembelajaran berjalan optimal guna mendapatkan motivasi belajar siswa sesuai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar dipengaruhi oleh cara guru dalam mengajar. Guru sebagai fasilitator harus mampu menyampaikan materi-materi dengan baik dan dapat dipahami oleh siswa. (Bahri & Zain, 2020, hlm. 2). Motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa, karena dengan adanya motivasi belajar dapat membuat kondisi dalam diri siswa memiliki dorongan untuk melakukan aktivitas agar tercapainya tujuan pembelajaran (Suhra, dkk., 2021, hlm. 72).

Menurut Hasibuan (2022, hlm. 133) mengatakan:

“Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang dimiliki oleh peserta didik baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik, sehingga akan menimbulkan suatu hasrat, kemauan, keinginan, semangat dan kegairahan dalam aktivitas belajarnya agar suatu tujuannya berhasil diraih”.

Rendahnya motivasi belajar akan berdampak tidak baik bagi kualitas siswa itu sendiri dan generasi kedepannya. Selaras dengan kondisi yang dialami oleh siswa SMK Pasundan 2 Bandung sekarang ini, masih banyaknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, hal tersebut membuat aktivitas pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Motivasi belajar yang rendah menyebabkan siswa menjadi tidak memperhatikan pembelajaran dan menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak produktif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, bahwa kurangnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari perilaku dan respon siswa dalam proses pembelajaran. Hal yang sama juga dipaparkan oleh guru PKK, IPAS dan Bahasa Indonesia, bahwa motivasi belajar di SMK Pasundan 2 Bandung sangat rendah seperti terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran dengan ditunjukkan dari sikap siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Masih banyaknya siswa yang tidak mencatat materi dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu masih ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, terdapat beberapa siswa yang tidur di kelas saat pembelajaran, bermain *game*, keluar masuk kelas saat pembelajaran sedang berlangsung, melanggar tata tertib sekolah seperti datang terlambat ke sekolah, berpakaian tidak rapi, dan bahkan terkadang ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran/meninggalkan kelas saat pembelajaran (bolos).

Berikut data siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah pada bulan Desember tahun 2023:

Tabel 1. 1

Data Siswa Yang Melakukan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

NO	KELAS	JENIS PELANGGARAN		
		Terlambat datang ke sekolah	Tidak berpakaian seragam sekolah sesuai ketentuan	Bolos (meninggalkan kelas pada jam pelajaran)
1	XI TAV	3 siswa	2 siswa	-
2	XI TPM A	16 siswa	2 siswa	-
3	XI TPM B	16 siswa	7 siswa	1 siswa
4	XI TKR A	23 siswa	6 siswa	-
5	XI TKR B	20 siswa	4 siswa	-
6	XI TKJ A	2 siswa	2 siswa	-
7	XI TKJ B	13 siswa	1 siswa	1 siswa
8	XI TKJ C	8 siswa	4 siswa	-
9	XI TKJ D	7 siswa	1 siswa	1 siswa
10	XI TKJ E	10 siswa	1 siswa	2 siswa
11	XI TKJ F	11 siswa	3 siswa	1 siswa
12	XI TKJ G	9 siswa	3 siswa	1 siswa
13	XI TKJ H	17 siswa	9 siswa	6 siswa
14	XI TSM A	15 siswa	3 siswa	-
15	XI TSM B	6 siswa	6 siswa	-

NO	KELAS	JENIS PELANGGARAN		
		Terlambat datang ke sekolah	Tidak berpakaian seragam sekolah sesuai ketentuan	Bolos (meninggalkan kelas pada jam pelajaran)
16	XI TSM C	17 siswa	8 siswa	2 siswa
17	XI TSM D	12 siswa	5 siswa	-
18	XI TSM E	22 siswa	2 siswa	4 siswa
	JUMLAH	227 siswa	69 siswa	19 siswa

Sumber: Bimbingan dan Konseling SMK Pasundan 2 Bandung

Proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus menerapkan proses kegiatan belajar mengajar yang lebih kompleks dan berorientasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut serta tidak hanya sebatas pemberian informasi saja. Karena pada jenjang SMK tidak hanya membutuhkan pemberian informasi saja, tetapi yang diperlukan siswa adalah pembentukan karakter dari setiap siswanya, baik dari berkomunikasi dan bersosialisasi. Maka diperlukan adanya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran yang diterapkan harus mampu meningkatkan semangat belajar yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran dibutuhkan metode belajar mengajar yang efektif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun salah satu metode yang digunakan yaitu metode *reward* dan *punishment*. Dengan menerapkan metode tersebut, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menjaga perasaan hati siswa untuk selalu bersemangat dalam belajar juga bukan hal yang mudah. Tetapi motivasi yang besar juga perlu dimunculkan pada pembelajaran. Suatu teknik penguatan

yang dapat dijalankan guru agar siswa termotivasi bisa dilakukan dalam pembelajaran yaitu dengan pemberian *reward* dan *punishment*.

Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian sebelumnya oleh Subakti dan Hady (2020), Waqiah dan Zuhri (2021), serta Prawirahati, dkk., (2023), penelitian tersebut memperkuat bahwa dengan metode *reward* dan *punishment* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan juga oleh Cuzzocrea (2021, hlm. 269), “Interaksi dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan hal-hal yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan pemberian penghargaan atau hukuman”.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan guru mata pelajaran PKK, IPAS, dan Bahasa Indonesia di SMK Pasundan 2 Bandung, metode yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan adanya pemberian *reward* dan *punishment* tetapi dengan cara yang berbeda-beda setiap gurunya. Contoh pemberian *reward* yang digunakan yaitu berupa kata-kata pujian dan nilai tambahan saat siswa bisa menjawab pertanyaan ataupun soal yang diberikan oleh guru, selain itu pada saat mendapatkan peringkat kelas di akhir semester guru juga memberikan kata-kata pujian dan memberikan beberapa alat tulis dengan harapan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa di semester berikutnya. Untuk *punishment*, guru PKK memberikan gertakan atau hukuman seperti membersihkan bengkel praktikum jika siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. *Punishment* yang diterapkan guru IPAS yaitu membuat aturan kelas yang sudah disepakati bersama sebelum pembelajaran dimulai, sehingga ketika siswa melanggar peraturan yang sudah disepakati tersebut siswa dapat sadar dengan sendirinya peraturan apa yang sudah dilanggar. Berbeda dengan guru Bahasa Indonesia, *punishment* yang dilakukan ketika siswa melanggar aturan yaitu dengan cara siswa diberikan waktu untuk membaca surah pendek Al-Qur’an sebelum masuk kelas.

Pemberian *reward* yang diberikan oleh guru digunakan untuk meningkatkan kegembiraan dan kebanggaan dari siswa serta motivasi belajar dalam bentuk *reward* mempunyai peranan penting dalam hal penumbuhan rasa

semangat dalam proses pembelajaran. Selain *reward*, guru juga dapat memberikan *punishment* bagi siswa yang melakukan kesalahan atau perbuatan yang tidak baik. Hal ini diperkuat oleh Tafsir dalam Kasrina (2023, hlm. 99) yang mengemukakan bahwa beberapa metode yang dapat memberikan pengaruh besar dalam pendidikan anak yaitu teladan yang baik kebiasaan yang baik, memotivasi, disiplin, memberikan hadiah, memberikan hukuman dalam rangka mendisiplinkan siswa, dan suasana yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu Thorndike juga mengatakan bahwa jika perlu, pemberian hukuman dijalankan oleh guru yang ditujukan kepada siswa agar dapat memberikan motivasi pada proses pembelajaran (Tafsil, 2019, hlm. 2). Slameto dalam Tafsil (2019, hlm. 2) mengemukakan bahwa dengan diberikannya stimulus oleh guru yaitu berupa *reward* dan *punishment* dapat menimbulkan respon baik dari siswa untuk belajar. Hapsari dalam Aspar, dkk., (2022, hlm. 118) juga mengatakan bahwa *reward* dan *punishment* dapat membantu siswa dalam mencapai keberhasilannya dengan mendorong dan mengarahkan mereka untuk menemukan motivasi belajar dari dalam dirinya sendiri.

Dengan demikian, maka guru secara tidak langsung memiliki tugas sebagai motivator, dimana guru harus memberikan dorongan dan semangat pada siswa untuk belajar dengan giat. *Reward* dan *punishment* merupakan bagian dari penguatan yang diberikan oleh guru sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa *reward* dan *punishment* sangat dibutuhkan dalam lingkungan pendidikan guna memberikan motivasi belajar untuk siswa, sehingga peneliti mengangkat judul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung)”** dan layak untuk diteliti ulang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Adanya siswa yang melanggar tata tertib sekolah.
3. Rendahnya motivasi siswa dalam kegiatan belajar.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah ini dengan fokus pada permasalahannya saja, batasan masalahnya yaitu:

- a. Metode *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Mata pelajaran yaitu produk kreatif dan kewirausahaan.
- c. Subjek penelitiannya yaitu kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *reward* dan *punishment* pada kelas eksperimen?
- b. Apakah terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran ceramah pada kelas kontrol?
- c. Bagaimana peningkatan signifikan motivasi belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *reward* dan *punishment* pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran ceramah pada kelas kontrol?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *reward* dan *punishment* pada kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran ceramah pada kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui peningkatan signifikan motivasi belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *reward* dan *punishment* pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran ceramah pada kelas kontrol.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan pembelajaran di sekolah seperti pada umumnya. Peneliti berharap hasilnya dapat bermanfaat dan bermakna.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan tentang pengaruh pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Segi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan arahan dalam kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi siswa SMK Pasundan 2 Bandung dalam lingkungan sekolah dan diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi guru tentang manfaat pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran dan memotivasi guru untuk

mengembangkannya dengan lebih efektif, sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan membantu memudahkan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dengan metode pemberian *reward* dan *punishment*.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

4. Manfaat Isu dan Sosial

a. Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian sejenis.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. *Reward*

Menurut Ramayulis (2015, hlm. 7), “*Reward* adalah hadiah yang diberikan atas perbuatan-perbuatan/hal-hal yang baik yang telah dilakukan”. *Reward* adalah sebuah bentuk apresiasi kepada suatu prestasi yang diberikan dalam bentuk material atau ucapan.

2. *Punishment*

Menurut Purwanto (2023, hlm. 44), “*Punishment* (hukuman) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan”.

3. Motivasi Belajar

Menurut Islamuddin (2018, hlm. 125), “motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar”. Sedangkan menurut

Marshall (2018, hlm. 125), “istilah motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar”.

4. Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Menurut Sudirman (2023, hlm. 12) mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan penanaman pendidikan kewirausahaan yang berisi konsep dan hakikat kewirausahaan, jenis-jenis usaha, sikap wirausaha yang baik, ide peluang usaha, serta sumber daya yang harus dipersiapkan sebelum berwirausaha.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berikut ditujukan guna memudahkan aktivitas penelitian supaya tersusun secara rapi. Berikut adalah susunan sistematika penulisan skripsi:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab I yaitu pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah yang telah dirumuskan, identifikasi masalah yang telah ditetapkan, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dari ketiga variabel, dan sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Pada bab ini berisikan serangkaian pengkajian pendapat ahli dengan memaparkan tiap variabel dalam judul penelitian yang hendak dikaji oleh peneliti selaku landasan penelitian, kemudian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai metode dan desain yang dipergunakan dalam penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang akan digunakan dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan tentang deskripsi dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan, mulai dari pengumpulan data, teknik analisis data,

hingga pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan di SMK Pasundan 2 Bandung.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan simpulan dan saran peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Simpulan ini berisi mengenai jawaban dari setiap rumusan masalah, dengan berdasar kepada hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Pasundan 2 Bandung, serta saran yang membangun dari peneliti agar dapat melengkapi hasil penelitian selanjutnya.